

EFEKTIVITAS KELANCARAN LALU LINTAS PADA RUAS TOL CAWANG-TOMANG–CENGKARENG

Paul Sipoh
STMT Trisakti
pshutauruk@gmail.com

Adenan Suhalis
STMT Trisakti
asuhalis@yahoo.com

Miskul Firdaus
STMT Trisakti
miskulfirdausz@yahoo.com

ABSTRACT

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. being a modern company in the development and operation of Toll Road, being a leader (Leader) in the Toll Road industry by operating the majority of Toll Roads in Indonesia and has a high competitiveness at National and Regional level. The purpose of this study is to determine the implementation of traffic signs and effectiveness smoothness of toll road traffic that occurred in Cawang-Tomang-Cengkareng toll road (CTC) at PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Year 2016 as well as integration between the implementation of traffic signs with the effectiveness of traffic smoothness. Based on research conducted on traffic sign implementation variable in Cawang-Tomang-Cengkareng toll road PTJasa Marga (Persero) Tbk. In 2016 considered good this is evidenced by the percentage of 52.3% of respondents gave Agreed answers. Variable of effectiveness of traffic smoothness in Cawang-Tomang-Cengkareng toll road of PT Jasa Marga (Persero) Tbk Year 2016 is considered good as evidenced by the large percentage of respondents who gave Agreed answer of 62.7%. based on the calculation of the correlation done in the results can be that the integration between the implementation of traffic signs and the effectiveness of the smoothness of traffic is declared strong because the results obtained 0.695 this shows a strong integration. The sample used is the driver of the vehicle on the Cawang-Tomang-Cengkareng toll road. With 30 respondents.

Keywords: *traffic signs; effectiveness*

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan subsistem dari ekosistem kota, berkembang sebagai bagian kota karena naluri dan kebutuhan penduduk untuk bergerak atau memindahkan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Naluri dan keinginan penduduk untuk mengadakan perjalanan atau memindahkan barang sifatnya umum tersebut selalu menimbulkan masalah dan juga bersifat umum dalam transportasi kota. Pada kota yang berpenduduk dalam jumlah besar dan mempunyai kegiatan perkotaan yang sangat luas dan intensif, diperlukan pelayanan transportasi berkapasitas tinggi dan ditata

secara terpadu atau dinamis. Pada dasarnya transportasi merupakan *derived demand* artinya permintaan akan jasa transportasi timbul dari permintaan sektor-sektor lain. Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai di segala bidang, sektor transportasi sangat menentukan peranan transportasi bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas sumber-sumber ekonomi secara baik. Melalui pembangunan jangka panjang peranan transportasi dapat memberi pelayanan yang baik untuk kegiatan manusia. Transportasi itu berfungsi ganda, di satu sisi harus mampu menunjang dan di sisi lain juga mampu merangsang pertumbuhan sektor-sektor

lainnya.

Oleh karena itu pembangunan sektor transportasi harus dilaksanakan secara multidimensional, dalam arti harus memperhatikan tidak hanya situasi dan kondisi transportasi itu sendiri tetapi juga harus memperhatikan lingkungan yang dipengaruhi dan mempengaruhinya termasuk sarana dan prasarana. Seiring perkembangan kota maka kebutuhan transportasi diperkotaan meningkat pula, menyebabkan permasalahan transportasi menjadi sangat kompleks sehingga diperlukan tindakan penanganan sesegera mungkin. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas, Surat Keputusan Direksi PT Jasa Marga (Persero) Tbk tentang pedoman standar sarana perlengkapan jalan tol bahwa tata laksana lalu lintas upaya-upaya dalam menuntun, mengarahkan, memperingatkan, melarang dan sebagainya atau lalu lintas yang ada dengan sedemikian rupa agar lalu lintas dapat bergerak dengan aman, lancar dan nyaman di sepanjang jalur lalu lintas maka dibutuhkan penggunaan rambu-rambu lalu lintas. Upaya mengantisipasi atau mengurangi permasalahan transportasi di ruas tol Cawang-Tomang-cengkareng diperlukan pendekatan sistem transportasi makro yaitu dengan membagi sistem tersebut menjadi sistem transportasi mikro yang masing-masing mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi. sistem transportasi mikro yaitu sistem pergerakan diatur dengan sistem rekayasa dan manajemen lalu lintas. Sistem pergerakan memegang peranan penting dalam menampung pergerakan yang lancar, sehingga mempengaruhi kembali sistem kegiatan dan sistem jaringan yang ada dalam bentuk aksesibilitas dan mobilitas. Perubahan fungsi guna lahan di ruas jalan tol Cawang-Tomang-cengkareng sebagai tuntunan pembangunan dengan meningkatnya penduduk perkotaan. Kenyataan ini akan mempengaruhi

sistem transportasi khususnya zona bangkitan dan sebaran pergerakan khususnya pada beberapa ruas jalan dengan fungsi guna lahan adalah fungsi perdagangan dan jasa, perkantoran, pendidikan dan perumahan.

Para pengguna jalan mengendarai kendaraannya diatas rata-rata kecepatan yang seharusnya. Pentingnya penggunaan rambu lalu lintas sebagaimana tersebut diatas, maka penempatannya harus berdasarkan kebutuhan. Rambu lalu lintas di jalan tol ruas Cawang Tomang Cengkareng penempatannya sebagian kurang mampu memberikan informasi dan mengarahkan lalu lintas sehingga diperlukan tindak lanjut untuk peletakan rambu yang efektif dan efisien sehingga maksud penempatan rambu dapat tercapai. Di samping peletakan yang kurang tepat juga diperlukan penambahan rambu seiring dengan perkembangan jalan ruas Cawang Tomang Cengkareng. Rambu lalu lintas adalah salah satu perlengkapan jalan berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan atau perpaduan diantaranya sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pengguna jalan. Keselamatan dalam berlalu lintas di ruas tol adalah hal penting yang perlu mendapat perhatian besar dari pemerintah khususnya PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Jalan tol yang sebenarnya dirancang sebagai jalan bebas hambatan dengan dipenuhi dengan fasilitas yang memadai seharusnya bisa memberikan keselamatan lalu lintas. Tetapi faktanya masih banyak kecelakaan yang terjadi. PT Jasa Marga (Persero) Tbk. cabang Cawang-Tomang-Cengkareng adalah salah satu cabang dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Yang bertugas mengatur ruas tol Cawang-Tomang-Cengkareng (CTC). Seiring berjalannya waktu, ruas tol Cawang-Tomang-Cengkareng (CTC) ini banyak mengalami masalah. Salah satunya masalah yang terjadi adalah faktor reflektifitas rambu lalu lintas jalan tol. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap reflektifitas jalan tol, dari faktor ini akan dikaji lebih jauh dan mendalam tentang pelaksanaan

rambu lalu lintas dalam upaya meningkatkan efektivitas kelancaran lalu lintas pada jalan tol Cawang-Tomang-Cengkareng.

KAJIAN PUSTAKA

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang (UU) tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang baru, yakni UU Nomer 22 Tahun 2009 menggantikan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ) Nomer 14 Tahun 1992. Di dalam UU yang baru ini terdapat beberapa ketentuan baru yang lebih rinci. Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Lalu Lintas di definisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Sedang ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan/ atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Dengan demikian pengertian lalu lintas adalah gerak/pindah kendaraan atau manusia dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat gerak. Guna mengedalikan pergerakan orang dan/ atau kendaraan agar bisa berjalan dengan lancar dan aman, maka perlu diperlakukan perangkat peraturan perundangan sebagai dasar, dalam hal ini Undang Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang mengatur hal-hal sebagai berikut : Instansi yang membina penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan; Penyelenggaraan; Jaringan prasarana; Ketentuan tentang kendaraan yang digunakan; Pengemudi yang mengemudikan kendaraan ini; Ketentuan tentang cara berlalu lintas; Ketentuan tentang keselamatan dan keamanan dalam berlalu lintas; Ketentuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh lalu lintas; Perlakuan khusus yang diperlakukan untuk penyandang cacat, manusia lanjut usia, wanita hamil, dan orang sakit; Sistem informasi dan komunikasi lalu lintas; Penyidikan terhadap pelanggaran lalu lintas dalam rangka meningkatkan ketertiban dan kelancaran lalu lintas; serta

Ketentuan pidana dan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran ketentuan lalu lintas. Berdasarkan peraturan menteri perhubungan republik indonesia No PM 13 tahun 2014 tentang rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan dan atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan perintah atau petunjuk bagi pengguna jalan. Jenis jenis rambu lalu lintas di jalan tol; 1) Rambu adalah peraturan / larangan Kelompok rambu yang memberikan petunjuk dan larangan bagi pemakai jalan tidak mematuhi maka telah melanggar peraturan dan dapat dikenai sanksi hukuman yang berlaku; 2) Rambu peringatan adalah kelompok rambu yang memberikan petunjuk dan larangan bagi pemakai jalan tidak mematuhi maka telah melanggar peraturan dan dapat dikenai sanksi hukuman yang berlaku; 3) Rambu petunjuk adalah kelompok rambu yang memberikan petunjuk dan informasi akan sesuatu atau lokasi yang penting, antara lain ; 1) Identifikasi arah rute, nama kota dan lain lain; 2) Arah bagi pemakai jalan, tujuan, jarak, dan lain lain; 3) Pengarah tepi jalan; 4) Informasi tempat tempat penting; 5) Rambu perintah. Kelompok rambu ini menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pengguna jalan terdapat rambu untuk memberi petunjuk ke pengemudi tentang informasi yang terdapat di sekitar rambu dan wajib dilakukan pengemudi demi keselamatan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Efektivitas menurut pengertian ini mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai

dengan apa yang telah di rencanakan. Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Maknanya efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang akan di rencanai sebelumnya secara matang.

“efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (oprasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau tegangan diantara pelaksanaannya. Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat (Muasaroh,2010), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain; 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Ektivitas adalah kemampuan mengkomunikasi yang prosesnya mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010) . Sementara penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan data kuantitatif yang dilambangkan dengan simbol-simbol matematik atau angka). Metode deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Jalaluddin,2004). Untuk mengetahui ada atau tidaknya integrasi antara variabel pelaksanaan (X1) dengan efektivitas kelancaran lalu lintas (X2), maka digunakan analisis kuantitatif yang mengguankan perhitungan statistik metode korelasi. Data-data yang menjadi perhitungan didapat dari kuesioner yang disebarkan kepada 30 pengguna ruas tol Cawang-Tomang-cengkareng pada PT Jasa Marga dan diolah oleh peneliti dalam bentuk perhitungan yang disajikan dalam Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada

tiga metode korelasi sederhana (bivariate correlation) diantaranya Pearson Correlation, Kendall's tau- b, dan Spearman Correlation. Pearson Correlation digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation lebih cocok untuk data berskala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Rambu Lalu Lintas

Berikut ini adalah data pendapat responden mengenai pelaksanaan rambu lalu lintas PT Jasa marga (persero) Tbk, di ruas tol Cawang-Tomang-Cengkareng. Hasil Indikator Komunikasi bahwa sebagian besar responden menjawab Setuju berjumlah sembilan belas orang sebesar 63.3%, sebagian kecil menjawab sangat Setuju berjumlah tiga orang sebesar 10%, responden menjawab Ragu-Ragu berjumlah delapan orang sebesar 26.7%. Sebagian besar responden menjawab Setuju berjumlah dua puluh empat orang sebesar 80%, sebagian kecil menjawab Tidak Setuju berjumlah satu orang sebesar 3.3%, responden menjawab Sangat Setuju berjumlah tiga orang sebesar 10% dan responden yang menjawab Ragu-ragu berjumlah dua orang sebesar 6.7%. Berdasarkan data yang dapat dilihat di atas responden yang menyatakan Setuju sebesar 80% menunjukkan bahwa informasi yang di berikan cepat di terima pengguna jalan. Hasil Indikator sumber daya bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu berjumlah 16 orang sebesar 53.3%, sebagian kecil menjawab sangat setuju berjumlah lima orang sebesar 16.7%, responden menjawab setuju berjumlah sembilan orang sebesar 30%. Pegawai memantau kondisi lalu lintas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu dan setuju berjumlah tiga belas orang sebesar 40%, sebagian kecil menjawab Tidak Setuju berjumlah 1

orang sebesar 3.3% dan responden menjawab Sangat Setuju berjumlah empat orang sebesar 13.3%. Berdasarkan data yang dapat dilihat di atas responden yang menyatakan ragu- ragu dan setuju seimbang sama sebesar 40% menunjukkan bahwa pegawai PT Jasa Marga cukup baik memantau kondisi rambu lalulintas. Pegawai bersedia untuk melibatkan sepenuhnya dalam tugas- tugas dan wewenang yang di berikan. Dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab Setuju berjumlah empat belas orang sebesar 46.6%, sebagian kecil menjawab Tidak Setuju berjumlah satu orang sebesar 3.3%, responden menjawab Sangat Setuju berjumlah tiga orang sebesar 10% dan responden yang menjawab Ragu- Ragu berjumlah dua belas orang sebesar 40%. Integrasi anantara pelaksanaan rambu lalu lintas dengan efektivitas kelancaran lalu lintas.

B. Hasil Analisis Uji Korelasi Sederhana

Nilai korelasi (r) berkisar antara -1sampai 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Dari hasil analisi korelasi sederhana (r) di dapatkan korelasi antara pelaksanaan rambu lalu lintas dengan efektivitas kelancaran lalulintas, (r) adalah 0,695 hal ini menunjukan terjadi integrasi yang kuat antara pelaksanaan rambu lalu lintas dengan efektivitas kelancaran lalu lintas. Sedangkan arah hubungan adalah positif karna nilai (r) positif, berarti semakin tinggi pelaksanaan rambu lalu lintas maka makin meningkat efektivitas kelancaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Korelasi

Correlations		
	pelaksanaan rambu lalu lintas	efektivitas kelancaran lalu lintas
pelaksanaan rambu lalu lintas	1	,695**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		,000
N	30	30
efektivitas kelancaran lalu lintas	,695**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	,000	
N	30	30

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SIMPULAN

Penilaian pelaksanaan rambu lalu lintas dapat dikatakan sudah cukup baik, hal itu dibuktikan dengan analisa penilaian pengendara terhadap pelaksanaan rambu lalu lintas. Dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi data pada penilaian pengendara, sebesar 52.7% responden memberikan penilaian baik dan sangat setuju sebesar 12.3%. Namun masih banyak responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 30.7%, tidak setuju sebesar 4%, sangat tidak setuju sebesar 0.3%. Penilaian efektivitas kelancaran lalu lintas dapat disimpulkan sudah cukup baik, hal itu di buktikan berdasarkan anailisa penilaian pengendara terhadap efektivitas kelancaran lalulintas. Dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi data pada penilaian pengendara, sebesar 62.3% responden memberikan penilaian baik dan setuju, 16.7% responden memberikan penilaian sangat setuju. Namun belum maksimalnya tugas PT Jasa Marga dalam upaya kelancaran lalulintas. Karena masih seringnya terjadi penumpukan kendaraan, maka masih ada responden yang ragu-ragu sebesar 19.3%, tidak setuju sebesar 1%. sangat tidak setuju sebesar 0.7%. Integrasi anantara pelaksanaan rambu lalu lintas dengan efektivitas kelancaran lalu lintas . Dari hasil

analisis korelasi sederhana (r) di dapatkan korelasi antara pelaksanaan rambu lalu lintas dengan efektivitas kelancaran lalulintas, (r) adalah 0,695 hal ini menunjukkan terjadi integrasi yang kuat antara pelaksanaan rambu lalu lintas dengan efektivitas kelancaran lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdin, U. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [Kemenhub RI] Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rembu Lalu Lintas. Jakarta: Kemenhub RI.
- [Pemerintah RI] Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol. Jakarta: Pemerintah RI.
- Jalaluddin, R. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Bandung:

Remaja Rosdikarya.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

[DPR RI] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: DPR RI.

Muasaroh.2010.<http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>, Diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pukul 19.30, dari PC PT. Jasa Marga (persero) Tbk, http://www.jasamarga.com/en_/

Halaman ini sengaja di kosongkan